

# FEASIBILITY STUDY OF RAINBOW BURGER BUSINESS DEVELOPMENT (CASE STUDY: UD. RAINBOW BURGER, GAMPONG JAVA, KOTA LANGSA)

Dery Reza Miswari<sup>1</sup>, Meri Andriani<sup>1\*</sup>, Heri Irawan<sup>1</sup>

<sup>1)</sup> Teknik Industri, Teknik, Universitas Samudra, Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa-Aceh, 24416

## INFORMASI ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Dikirim 25 Juni 2022  
Direvisi dari 30 Juni 2022  
Diterima 10 July 2022

### Kata Kunci:

Break-Even Point,  
Internal Rate Of Return,  
Kelayakan Bisnis,  
Net Present Value,  
Payback Periode.

## ABSTRAK

UD. Burger Rainbow is one of the culinary businesses that market burgers with the appearance of bread that innovates colorful with varied and healthy bread fillings. Rainbow burger sales cover the Langsa City area and have a 4x4 m<sup>2</sup> area with one worker and six hours of work time/per day. Rainbow Burger sold up to 21 pcs/day. The problem with the Rainbow burger business is that the business feasibility has not been carried out while the owner of UD. Burger Rainbow wants to expand its business by adding three outlets. The purpose of the study was to analyze the feasibility of developing the Rainbow burger business regarding technology and financial aspects. The method used is NPV Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Rate Of Return (IRR), Profitability Ratio (PR), and Break Even-Point (BEP). The results and discussion of the technical aspects of technology are all categorized as feasible, and the financial part is obtained by the Present Net Value (NPV), amounting to Rp. 21.435.626 with Payback Period (PP) investment costs that will return the capital in 1 year three days. The Internal Rate Of Return (IRR) value is 60.51%, the Profitability Ratio (PR) is 4.07, and BEP (Break Even-Point) at the time of sale to 248 units. The Rainbow burger business concludes that it is worth developing by adding three outlets.

© 2022 Jurnal Ilmiah JURUTERA. Di kelola oleh Fakultas Teknik. Hak Cipta Dilindungi.

## PENDAHULUAN

Studi profitabilitas bisnis atau bisnis adalah kegiatan di mana bisnis atau bisnis yang dikelola dipelajari secara menyeluruh untuk menentukan apakah bisnis itu menguntungkan atau tidak. Untuk menentukan apakah suatu bisnis layak, dapat dilihat dari berbagai sudut. Setiap aspek yang berlaku harus memiliki nilai tertentu, studi kelayakan bisnis juga merupakan studi perencanaan bisnis yang tidak hanya menganalisis apakah suatu bisnis layak atau tidak, tetapi juga bagaimana bisnis tersebut secara rutin berupaya memaksimalkan pendapatan selama periode waktu yang tidak ditentukan, seperti rencana peluncuran produk baru, Kasmir dan Jakfar (2015).

UD. Burger Rainbow merupakan salah satu usaha kuliner yang memasarkan burger dengan tampilan roti yang berinovasi yaitu berwarna warni dengan isian roti yang bervariasi serta sayur yang dapat menyehatkan.

UD. Burger Rainbow telah berdiri sejak Desember 2020 dan banyak digemari oleh para pecinta kuliner. Penjualan burger Rainbow mencakup wilayah Kota Langsa, terdapat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Panel Surya (PV)  
(Sumber : Foto Penelitian)

UD. Burger Rainbow memiliki lokasi seluas 4x4 m<sup>2</sup> dengan 1 orang tenaga kerja dan 6 jam waktu kerja per hari. Burger Rainbow dapat terjual hingga 21 pcs per hari dengan pendapatan Rp. 315.000,-. Penjualan Burger Rainbow selama 7 bulan mencapai 4.219 buah burger, penjualan terbesar pada bulan desember dengan pendapatan total Rp.63.285.000, sehingga bisnis tersebut dapat dikembangkan dengan menambah tiga outlet dengan mempertimbangkan kelayakan bisnis burger yang dikategorikan layak. Permasalahan UD. Burger Rainbow belum pernah melakukan analisis kelayakan usaha, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kelayakan UD. Burger Rainbow untuk lanjut dikembangkan.

Menurut Madura (2017) operasi perusahaan meliputi lima fungsi, yaitu manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi dan sistem informasi. Kelima aktivitas ini merupakan inti dari masalah ini karena harus dilakukan dengan benar agar bisnis dapat beroperasi dengan sukses, untuk itu perlu dilakukan kelayakan bisnis, sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah mengetahui kelayakan bisnis burger rainbow untuk pengembangan bisnis yang ditinjau dari aspek teknis teknologi dan aspek finansial.

## METODE PENELITIAN

Lokasi usaha outlet 1 burger Rainbow berada di Gampong Jawa, Kota Langsa, lokasi tersebut cukup strategis karena berada didekat taman kota dan pusat jajanan Kota Langsa, pangsa pasarnya adalah masyarakat umum. Rencana lokasi outlet ke 2 berada di Meurandeh, Kota Langsa. Lokasi tersebut berada diwilayah kampus Universitas Samudra dimana pangsa pasarnya adalah mahasiswa. Lokasi outlet ke 3 berada di Simpang Remi Gampong Daulat, Langsa Kota, Kota Langsa, lokasi tersebut adalah lokasi yang ramai dilalui masyarakat dan pangsa pasarnya adalah masyarakat umum. Untuk lokasi outlet ke 4 berada di Jalan Ahmad Yani Paya Bujuk Tunong, Langsa Baro Kota Langsa, lokasi tersebut berada di sebelah MIN 2 Langsa dan pangsa pasarnya ada siswa-siswi serta masyarakat umum.

Tahap pertama penelitian ini adalah wawancara yaitu percakapan langsung yang dilakukan dengan narasumber bersangkutan, dalam hal ini pihak perusahaan. Wawancara dilakukan dengan menyajikan pertanyaan – pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan

seluruh profil perusahaan dan objek penelitian yang akan diteliti. Kedua pengamatan tersebut merupakan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian. Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek studi profitabilitas usaha Rainbow Burger. Ketiga pengambilan data penjualan, keempat pengolahan data menggunakan *present value*, *payback period*, *internal rate of return* dan profitabilitas rasio. Langkah terakhir adalah mengambil keputusan berdasarkan hasil pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Net Present Value

Menghitung Net Present Value dapat menggunakan data dari nilai laba rugi dengan DF= 12% per bulan. Perkiraan Net Present Value dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Net Present Value* Outlet Pertama

Bulan	Investasi Cost	Benefit		Disbenefit		DF 12%	Net Profit	Cumulative	
		Penjualan	Operational Cost	Net Benefit	Depresiasi				Gross Profit
0	Rp. 6.140,000			(Rp) 6.140,000	600,000				
1	Rp. 6.140,000	Rp9,600,000	Rp4,853,000	Rp4,747,000	600,000	Rp1,147,000	0.8929	Rp3,702,856	Rp3,702,857
2	Rp. 6.140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	600,000	Rp3,547,000	0.7972	Rp2,827,668	Rp2,827,669
3	Rp. 6.140,000	Rp8,235,000	Rp4,853,000	Rp3,382,000	600,000	Rp2,782,000	0.7118	Rp1,980,228	Rp1,980,228
4	Rp. 6.140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	600,000	Rp3,547,000	0.6355	Rp2,254,119	Rp2,254,119
5	Rp. 6.140,000	Rp9,300,000	Rp4,853,000	Rp4,447,000	600,000	Rp3,847,000	0.5674	Rp2,182,788	Rp2,182,788
6	Rp. 6.140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	600,000	Rp3,547,000	0.5066	Rp1,796,910	Rp1,796,911
7	Rp. 6.140,000	Rp9,150,000	Rp4,853,000	Rp4,297,000	600,000	Rp3,697,000	0.4523	Rp1,672,153	Rp1,672,154
8	Rp. 6.140,000	Rp9,300,000	Rp4,853,000	Rp4,447,000	600,000	Rp3,847,000	0.4039	Rp1,553,803	Rp1,553,804
9	Rp. 6.140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	600,000	Rp3,547,000	0.3606	Rp1,279,048	Rp1,279,049
10	Rp. 6.140,000	Rp9,075,000	Rp4,853,000	Rp4,222,000	600,000	Rp3,622,000	0.322	Rp1,166,284	Rp1,166,284
11	Rp. 6.140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	600,000	Rp3,547,000	0.2875	Rp1,019,763	Rp1,019,763
								Rp21,435,626	

Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai Net Present Value outlet pertama sebesar Rp. 21.435.626, ini berarti gagasan usaha Burger Rainbow Layak untuk dikembangkan dikarenakan Net Present Value  $\geq 0$  dan dinyatakan menguntungkan. Untuk Net Present Value outlet kedua sebesar Rp. 2.587.118, Net Present Value outlet ketiga sebesar Rp. 14.988.158, dan Net Present Value outlet keempat sebesar Rp. 3.744.938,- ini berarti gagasan usaha Burger Rainbow outlet 2,3 dan 4 Layak untuk dikembangkan dikarenakan Net Present Value  $\geq 0$  dan dinyatakan menguntungkan.

### Payback periode (PP)

Diperoleh perhitungan payback periode outlet pertama, kedua, ketiga dan empat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Payback periode (PP)*Pertama

Bln	Investasi	Benefit	Disbenefit	Net Benefit	Cumulative
	Cost	Penjualan	Operational Cost		
0	RP. 6,140,000			-Rp6,140,000	
1	RP. 6,140,000	Rp9,600,000	Rp4,853,000	Rp4,747,000	-Rp1,393,000
2	RP. 6,140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	Rp2,754,000
3	RP. 6,140,000	Rp8,235,000	Rp4,853,000	Rp3,382,000	Rp6,136,000
4	RP. 6,140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	Rp10,283,000
5	RP. 6,140,000	Rp9,300,000	Rp4,853,000	Rp4,447,000	Rp14,730,000
6	RP. 6,140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	Rp18,877,000
7	RP. 6,140,000	Rp9,150,000	Rp4,853,000	Rp4,297,000	Rp23,174,000
8	RP. 6,140,000	Rp9,300,000	Rp4,853,000	Rp4,447,000	Rp27,621,000
9	RP. 6,140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	Rp31,768,000
10	RP. 6,140,000	Rp9,075,000	Rp4,853,000	Rp4,222,000	Rp35,990,000
11	RP. 6,140,000	Rp9,000,000	Rp4,853,000	Rp4,147,000	Rp40,137,000
					Rp210,077,000

Tabel 2, payback period atau perhitungan ROI untuk outlet pertama Burger Rainbow ini adalah 1 tahun 3 hari, outlet kedua 1 tahun 11 bulan 1 hari, outlet ketiga 1 tahun 4 hari dan outlet keempat 1 tahun 3 bulan 4 hari. Kriteria studi profitabilitas bisnis adalah semakin cepat periode pengembalian modal, semakin baik investasinya. Berdasarkan analisis pengembalian, toko Burger Rainbow pertama, kedua, ketiga dan keempat layak.

**Metode Internal Rate Of Return (IRR)**

Dari nilai IRR yang diperoleh terlihat bahwa nilai IRR outlet pertama adalah 60,51 dari nilai Social Opportunity of Capital (SOCC), atau nilai kontrol sebesar 5% yang berarti  $IRR > SOCC$ , yaitu. Toko Burger Pelangi. Perusahaan berlokasi di Gampong Jawa, Kota Langsa tersebut layak untuk dikembangkan menjadi 3 outlet yang tersebar. Perhitungan IRR dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Internal Rate Of Return (IRR)* Pertama

Bulan	Net Sales	Net Benefit	I 5%	PV at 5%	I 7%	PV at 7%
1	Rp9,600,000	Rp4,747,000	0.9524	Rp4,521,043	0.9346	Rp4,436,546
2	Rp9,000,000	Rp4,147,000	0.907	Rp3,761,329	0.8734	Rp3,621,990
3	Rp8,235,000	Rp3,382,000	0.8638	Rp2,921,372	0.8163	Rp2,760,727
4	Rp9,000,000	Rp4,147,000	0.8227	Rp3,411,737	0.7629	Rp3,163,746
5	Rp9,300,000	Rp4,447,000	0.7836	Rp3,484,669	0.713	Rp3,170,711
6	Rp9,000,000	Rp4,147,000	0.7462	Rp3,094,491	0.6663	Rp2,763,146
7	Rp9,150,000	Rp4,297,000	0.7107	Rp3,053,878	0.6227	Rp2,675,742
8	Rp9,300,000	Rp4,447,000	0.6768	Rp3,009,730	0.582	Rp2,588,154
9	Rp9,000,000	Rp4,147,000	0.6446	Rp2,673,156	0.5439	Rp2,255,553
10	Rp9,075,000	Rp4,222,000	0.6139	Rp2,591,886	0.5083	Rp2,146,043
11	Rp9,000,000	Rp4,147,000	0.5847	Rp2,424,751	0.4751	Rp1,970,240
				Rp34,948,041		Rp31,552,598

Tabel 3 menunjukkan nilai IRR yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai IRR outlet kedua sebesar 60,57%, outlet ketiga 60,42%, dan outlet keempat 60,62%. Nilai social opportunity cost of capital (SOCC) atau nilai diskontrol sebesar 5%, ini berarti  $IRR > SOCC$ , dengan demikian usaha dagang burger Rainbow outlet pertama, kedua, ketiga dan keempat, Kota Langsa tersebut layak.

**Metode Profitability Rasio**

Berdasarkan kriteria kelayakan bisnis sebuah proyek yang dapat diterima apabila  $PI > 1$ , dari perhitungan Profitability Ratio didapatkan hasil sebesar 4,07 kali. maka hal ini menunjukkan bahwa Profitability Ratio lebih dari 1, maka usaha dagang burger Rainbow outlet pertama dikatakan layak untuk dikembangkan. Perhitungan Profitability Ratio dapat dilihat pada Tabel 4.

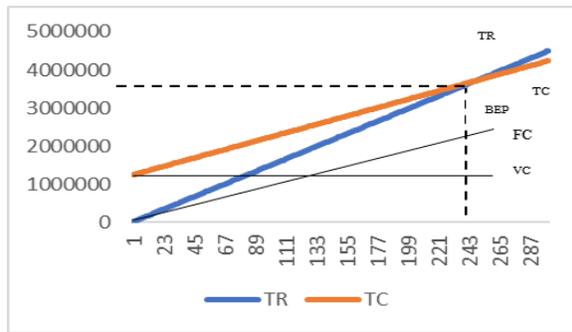
Tabel 4. *Profitability Ratio* Outlet Pertama

Bulan	Investasi	Total Cost	Benefit	Df	I (Rp)	Tc (Rp)	B (Rp)
	Awal			12%			
0	RP. 6,140,000				RP. 6,140,000		
1	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,600,000	0.8929		Rp4,333,244	Rp8,571,840
2	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,000,000	0.7972		Rp3,868,812	Rp7,174,800
3	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp8,235,000	0.7118		Rp3,454,365	Rp5,861,673
4	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,000,000	0.6355		Rp3,084,082	Rp5,719,500
5	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,300,000	0.5674		Rp2,753,592	Rp5,276,820
6	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,000,000	0.5066		Rp2,458,530	Rp4,559,400
7	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,150,000	0.4523		Rp2,195,012	Rp4,138,545
8	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,300,000	0.4039		Rp1,960,127	Rp3,756,270
9	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,000,000	0.3606		Rp1,749,992	Rp3,245,400
10	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,075,000	0.322		Rp1,562,666	Rp2,922,150
11	RP. 6,140,000	Rp4,853,000	Rp9,000,000	0.2875		Rp1,395,238	Rp2,587,500
					RP. 6,140,000	Rp28,815,658	Rp53,813,898

Tabel 4 menunjukkan kriteria kelayakan bisnis sebuah proyek yang dapat diterima apabila  $PI > 1$ , dari perhitungan Profitability Ratio outlet kedua didapatkan hasil sebesar 1,09, outlet ketiga 3,05, dan outlet keempat 1,21. maka hal ini menunjukkan bahwa Profitability Ratio lebih dari 1, maka usaha dagang burger Rainbow outlet kedua, ketiga, dan keempat dikatakan layak.

**Break Even-Point (BEP)**

Hasil BEP per unit sebesar 248 unit dimana dalam angka penjualan tersebut, usaha tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan keuntungan. Break Even-Point outlet 1 dan perkiraan Break Even-Point outlet 2,3 dan 4 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Break Even-Point  
(Sumber : Pengolahan Data)

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian studi kelayakan pengembangan usaha burger Rainbow di kota langsa maka dapat disimpulkan usaha burger Rainbow memiliki aspek teknis dan teknologi yang sudah lengkap sesuai dengan proses dan prosedur secara umum pada usaha burger dan layak untuk dikembangkan. Hasil pembahasan dari aspek teknis dan teknologi yaitu semua kategori layak, dan dari aspek finansial diperoleh nilai NPV (Net Present Value) sebesar Rp. 21.435.626 dengan Payback periode (PP) biaya investasi akan kembali modal pada 1 tahun 3 hari, Internal Rate Of Return (IRR) sebesar 60,51%, Probability Ratio (PR) sebesar  $4,07 \geq 1$ , dan BEP (Break Even-Point) pada saat penjualan ke 248 unit. Maka usaha burger Rainbow layak untuk dikembangkan dengan menambahkan tiga outlet dilihat dari aspek teknis teknologi dan aspek finansial. Tiga outlet baru juga dinyatakan layak untuk dilanjutkan berdasarkan aspek teknis teknologi dan aspek finansial yang dikategorikan layak

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat Kademangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(1), 85949.
- Blank dan Tarquini. 2015. *Engineering Economy, Sixth Edition*. Elizabeth A. Jones Amerika.
- Dwiwinarno, T., Kusnadi, A., & Andari, E. (2011). Studi Kelayakan Bisnis Air Minum Dalam Kemasan Pdam Kabupaten Kulonprogo. *EfEktif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 124–135. [http://jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Efektif-Des-2011\\_3.pdf](http://jurnalefektif.janabadra.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Efektif-Des-2011_3.pdf)
- Haryono and Baslamah. 2013. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Jakarta : Seri Manajemen Keuangan.
- Husaini Umar, dan Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara
- Kasmir dan Jakfar.. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir dan Jakfar.. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Kartajaya, Hermawan. 1996. *Marketing Is Bullshit*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Khamaludin, K., Juhara, S., & Sodikin, S. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Bengkel Bubut Cipta Teknik Mandiri (Studi Kasus di Perumnas Tangerang Banten). *Unistek*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33592/unistek.v6i1.164>
- Purnamasari, Dewi. (2016). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 3, No. 1, pp. 83-87.
- Sunyoto. 2014. *Studi Kelayakan Aspek Finansial*. Semarang ; Universitas Diponegoro
- Sutojo, Siswanto, 2011. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.